

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

4.1.1 Gender

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah pria, yaitu sebanyak 70,3%, sisanya adalah wanita sebanyak 29,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida yang mengikuti survey adalah pria.

Tabel 4.1 Profil Gender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	242	70.3	70.3	70.3
Wanita	102	29.7	29.7	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.2 Usia

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 30-40 tahun, yaitu sebanyak 42,2%, diikuti oleh responden berusia kurang dari 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida yang mengikuti survey adalah dari kalangan yang relatif muda dan berada dalam usia produktif.

Usia yang relatif muda dapat dipandang sebagai suatu potensi positif bagi Bumida mengingat usia tersebut merupakan masa keemasan bekerja bagi seseorang, apakah ia karyawan maupun tenaga penjual atau agen asuransi. Namun demikian, pada usia tersebut agen relatif belum memiliki banyak pengalaman dan keyakinan terhadap posisi pekerjaannya, memiliki obsesi terhadap karir dan penghasilan yang besar sehingga relatif rawan terjadi *turn over*. Apabila terdapat peluang dengan kompensasi yang lebih baik maka akan menjadi pilihan utama bagi mereka.

Tabel 4.2 Profil Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 30 Tahun	101	29.4	29.4	29.4
30-40 Tahun	145	42.2	42.2	71.5
>40-50 Tahun	79	23.0	23.0	94.5
>50 Tahun	19	5.5	5.5	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.3 Status Marital

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berstatus menikah, yaitu sebanyak 71,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida yang mengikuti survey sudah menikah.

Para agen yang sudah menikah pada umumnya memiliki kebutuhan hidup yang lebih besar, terutama apabila agen tersebut adalah pria dikarenakan adanya tuntutan untuk memenuhi kewajiban sebagai kepala keluarga yang besar. Apabila agen tidak memiliki kinerja yang baik maka akan berdampak pada perolehan pendapatan yang kecil dan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut. Pada kondisi kebutuhan agen tidak dapat dipenuhi melalui pekerjaan asuransi, maka akan memperbesar peluang terjadinya *turn over*.

Karakteristik pekerjaan agen asuransi yang penuh dengan persaingan, tekanan kerja dan sistem kompensasi yang relatif tidak pasti, terkadang tidak memberikan dorongan bagi pria yang berstatus menikah. Tuntutan hidup dan keinginan akan kompensasi yang pasti menjadi penghalang mereka untuk memasuki pekerjaan sebagai agen.

Tabel 4.3 Profil Status Marital

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum Menikah	86	25.0	25.0	25.0
Menikah	245	71.2	71.2	96.2
Lain-lain	13	3.8	3.8	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.4 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1 atau di atasnya, yaitu sebanyak 56,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida yang mengikuti survey adalah dari kalangan yang memiliki tingkat pendidikan yang baik.

Tingkat pendidikan dapat dipandang sebagai suatu potensi positif bagi Bumida, dimana pada umumnya mereka memiliki kemampuan untuk memahami pekerjaan di bidang asuransi dengan cepat, seperti mengenai sistem kerja, pengetahuan produk dan proses bisnis yang terjadi di dalamnya. Namun demikian, apabila tidak dikelola secara baik, maka mereka akan berpotensi untuk keluar dari pekerjaan sebagai agen asuransi dan mencari tempat atau pekerjaan baru yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikan mereka.

Hal tersebut sangat dimungkinkan mengingat citra profesi agen asuransi masih dianggap kurang bonafid, berbeda halnya jika dibandingkan dengan profesi karyawan, meskipun pekerjaan di asuransi menjanjikan peluang yang sangat besar yang tidak dimiliki oleh seorang karyawan. Inilah pekerjaan rumah yang hingga saat ini belum terselesaikan oleh para pelaku di industri perasuransian, yaitu bagaimana mengangkat citra profesi pekerja asuransi khususnya agen asuransi sebagai pekerjaan yang positif, paling tidak sejajar dengan citra profesi di lembaga keuangan lainnya seperti perbankan.

Manajemen penjualan yang ada di Bumida ditantang untuk dapat memanfaatkan potensi tingkat pendidikan para agen asuransi yang relatif baik ini untuk mendorong pencapaian kinerja yang diinginkan, jika tidak maka akan

menjadi harapan semu yang tidak mendongkrak kinerja dan berpotensi meningkatkan biaya.

Tabel 4.4 Profil Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= SMA	73	21.2	21.2	21.2
Akademi/D3	77	22.4	22.4	43.6
Universitas/S1/di atasnya	194	56.4	56.4	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.5 Masa Kerja

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja 1-3 tahun, yaitu sebanyak 27,6%, diikuti oleh masa kerja kurang 1 tahun sebanyak 27,0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida yang mengikuti survey memiliki masa kerja yang relatif belum terlalu lama sebagai agen asuransi.

Tabel 4.5 Profil Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 Tahun	93	27.0	27.0	27.0
1-3 Tahun	95	27.6	27.6	54.7
> 3-6 Tahun	74	21.5	21.5	76.2
> 6-9 Tahun	52	15.1	15.1	91.3
> 9-12 Tahun	16	4.7	4.7	95.9
> 12 Tahun	14	4.1	4.1	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.6 Rata-rata Produksi Premi

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki produksi di atas Rp 15.000.000 per bulan, yaitu sebanyak 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen

asuransi di Bumida yang mengikuti survey memiliki produktivitas produksi premi yang cukup baik.

Tabel 4.6 Profil Produksi Premi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 1.000.000	32	9.3	9.3	9.3
Rp 1.000.000-Rp 5.000.000	58	16.9	16.9	26.2
> Rp 5.000.000-Rp 10.000.000	59	17.2	17.2	43.3
> Rp 10.000.000-Rp 15.000.000	66	19.2	19.2	62.5
> Rp 15.000.000	129	37.5	37.5	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.7 Rata-rata Insentif/Komisi

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mendapatkan insentif/komisi lebih dari Rp 2.500.000-Rp 5.000.000, yaitu sebanyak 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida yang mengikuti survey memiliki pendapatan yang cukup baik dari profesinya sebagai agen asuransi.

Tabel 4.7 Profil Komisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp 500.000	68	19.8	19.8	19.8
Rp 500.000-Rp 1.000.000	72	20.9	20.9	40.7
> Rp 1.000.000-Rp 2.500.000	85	24.7	24.7	65.4
> Rp 2.500.000-Rp 5.000.000	92	26.7	26.7	92.2
> Rp 5.000.000	27	7.8	7.8	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.8 Rata-rata Portofolio Polis

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menghasilkan portofolio polis lebih dari 10 polis per bulan, yaitu sebanyak 44,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida adalah agen yang memiliki produktivitas produksi polis yang cukup baik.

Tabel 4.8 Profil Portofolio Produksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 3 Polis	21	6.1	6.1	6.1
3-5 Polis	46	13.4	13.4	19.5
> 5-8 Polis	43	12.5	12.5	32.0
> 8-10 Polis	81	23.5	23.5	55.5
> 10 Polis	153	44.5	44.5	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.9 Rasio Renewal Polis

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat renewal polis kurang dari 50% per bulan, yaitu sebanyak 39,0%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida yang mengikuti survey kurang dapat memelihara portofolio polis yang sudah diperolehnya dan cenderung menggarap penutupan asuransi baru.

Tabel 4.9 Renewal Per Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 50%	134	39.0	39.0	39.0
50%-70%	100	29.1	29.1	68.0
> 705-90%	83	24.1	24.1	92.2
> 90%	27	7.8	7.8	100.0
Total	344	100.0	100.0	

4.1.10 Frekuensi Penawaran

Berdasarkan hasil survey dari 344 responden pada tabel 4.10, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden melakukan penawaran asuransi kepada calon nasabah lebih dari 10 penawaran per bulan, yaitu sebanyak 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas agen asuransi di Bumida yang mengikuti survey cukup aktif dalam melakukan penawaran produk asuransi kepada calon nasabah.

Tabel 4.10 Frekuensi Penawaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 3	21	6.1	6.1	6.1
3-5	49	14.2	14.2	20.3
> 5-8	81	23.5	23.5	43.9
> 8-10	71	20.6	20.6	64.5
> 10	122	35.5	35.5	100.0
Total	344	100.0	100.0	

Profil Crosstab yang menunjukkan hubungan variabel secara kombinasi bersilangan selengkapnya terlampir.

4.2 Validitas

Validitas berarti rancangan perangkat pengukuran dapat menghasilkan karakteristik yang diinginkan. Secara praktis, penilaian validitas menguji apakah rancangan kuisioner dapat secara memadai dan efisien menguji hipotesa penelitian dimana menggunakan konvergensi untuk menguji representasi setiap butir dalam pertanyaanya kuisioner.

Konvergensi dilakukan dalam rangka mengkonfirmasi apakah setiap butir pertanyaan memiliki arti yang mewakili konstruksi kuisioner. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan untuk memahami jika data hasil observasi dalam penelitian memiliki validitas konvergensi. Tujuan penggunaan CFA adalah untuk menilai tingkat konsistensi diantara seluruh butir pertanyaan yang diukur.

Dalam penelitian empiris, tidak ada metode yang dapat secara langsung dapat menguji validitas konstruksi suatu aspek teori, namun demikian dapat dilakukan penguatan tingkat keyakinan pengukuran dari aspek-aspek tersebut melalui validitas konvergensi CFA. Menurut Fornell & Lacker (1991), *loading standardized item* harus lebih besar dari 0,5 dan uji T harus mencapai tingkat signifikansi $< 0,5$.

Uji validitas dalam penelitian ini tidak dilakukan kembali mengingat validitas telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya oleh Hsing-chan Tseng dan Xin-zong Huang (2009) yang membuktikan tingkat konsistensi seluruh butir pertanyaan yang diukur.

4.3 Reliabilitas

Setiap butir-butir pertanyaan dalam kuisioner harus saling berhubungan dan memenuhi nilai *alpha Cronbach* dari skala pengukuran secara keseluruhan, dan mengetahui apakah terdapat butir-butir kuisioner yang harus direvisi atau dihilangkan.

Karena skala kuisioner mengadopsi butir pertanyaan yang banyak untuk mengukur reliabilitas diantara butir nilai *alpha Cronbach*. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin tinggi konsistensi internal butir-butir pertanyaan tersebut. Jika *alpha Cronbach* kurang dari 0,3, dapat dikatakan reliabilitasnya rendah dan ditolak. Jika *alpha Cronbach* lebih besar daripada 0,7, berarti skala tersebut memiliki konsistensi internal dan dapat diterima. Jika *alpha Cronbach* berada diantara 0,3 dan 0,7 tetap dapat diterima (Cuieford, 1965).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hsing-chan Tseng dan Xin-zong Huang (2009), nilai *alpha Cronbach* untuk Tingkat Optimisme sebesar 0,912, Tekanan Kerja sebesar 0,933, Usaha Kerja 0,912, Kinerja 0,818, yang menunjukkan secara keseluruhan nilai *alpha Cronbach* lebih dari 0,7 dan berada dalam kondisi reliabilitas yang tinggi. Oleh karenanya kuisioner penelitian memiliki tingkat stabilitas dan konsistensi internal.

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan kembali, mengingat butir-butir pertanyaan merupakan hasil adaptasi sesuai kondisi yang ada di Bumida, sehingga diperoleh tingkat reliabilitas berdasarkan nilai *alpha Cronbach* sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.11. Secara umum dapat dikatakan bahwa kuisioner penelitian memiliki tingkat stabilitas dan konsistensi internal dengan *alpha Cronbach* > 0,7.

Tabel 4.11 Reliabilitas Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Saat ini
Tingkat Optimisme	0,912	0,747 ¹
Tekanan Kerja	0,933	0,775 ²
Usaha Kerja	0,912	0,801 ³
Kinerja	0,818	0,766 ⁴

¹ Revisi 2 kali, menghilangkan butir pertanyaan 5 dan 6

² Revisi 2 kali, menghilangkan butir pertanyaan 2, 3, 15 dan 19

³ Revisi 1 kali, menghilangkan butir pertanyaan 7, 23, 24 dan 25

⁴ Revisi 2 kali, menghilangkan butir pertanyaan 9 dan 10

4.4 Analisis Uji T

4.4.1 Gender

Untuk memahami pengaruh gender para agen asuransi di Bumida terhadap tingkat optimisme, usaha kerja dan kinerja dilakukan analisis Uji T dan hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 4.11.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji T untuk Gender

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Optimisme	Pria	242	3.7160	.44760	.02877
	Wanita	102	3.6148	.41233	.04083
Tekanan Kerja	Pria	242	3.5649	.34806	.02237
	Wanita	102	3.4843	.34734	.03439
Usaha Kerja	Pria	242	3.7445	.31825	.02046
	Wanita	102	3.7318	.29110	.02882
Kinerja	Pria	242	3.1628	.83598	.05374
	Wanita	102	3.2451	.86375	.08552

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	
		Optimisme	Equal variances assumed	.309	.578	
	Equal variances not assumed			2.025	205.045	.044
Tekanan Kerja	Equal variances assumed	.273	.602	1.962	342	.051
	Equal variances not assumed			1.964	190.303	.051
Usaha Kerja	Equal variances assumed	.334	.564	.346	342	.729
	Equal variances not assumed			.359	206.437	.720
Kinerja	Equal variances assumed	.000	.993	-.826	342	.410
	Equal variances not assumed			-.815	184.448	.416

4.4.1.1 Tingkat Optimisme

Untuk Uji T dua sampel independen, dilakukan uji hipotesa Levene's Test untuk mengetahui apakah asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi atau tidak dengan hipotesa : $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana σ_1 adalah *variance* Grup 1 dan σ_2 adalah *variance* grup 2. Dari hasil uji didapatkan *p-value* = 0,578 > 0,05 sehingga $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima. Dengan kata lain bahwa asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi, sehingga yang digunakan adalah *Equal variance assumed*.

Untuk hipotesa $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ terhadap $\mu_1 \neq \mu_2$ yang memberikan nilai $t = 1,958$ dengan $df = 342$, *p-value* = 0,51 > 0,05 maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal Tingkat Optimisme antara agen pria dan wanita.

4.4.1.2 Tekanan Kerja

Hipotesa : $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana σ_1 adalah *variance* Grup 1 dan σ_2 adalah *variance* grup 2. Dari hasil uji didapatkan *p-value* = 0,602 > 0,05 sehingga $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima. Dengan kata lain bahwa asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi, sehingga yang digunakan adalah *Equal variance assumed*.

Untuk hipotesa $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ terhadap $\mu_1 \neq \mu_2$ yang memberikan nilai $t = 1,962$ dengan $df = 342$, *p-value* = 0,51 > 0,05 maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal Tekanan Kerja antara agen pria dan wanita.

4.4.1.3 Usaha Kerja

Hipotesa : $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana σ_1 adalah *variance* Grup 1 dan σ_2 adalah *variance* grup 2. Dari hasil uji didapatkan *p-value* = 0,564 > 0,05 sehingga $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima. Dengan kata lain bahwa asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi, sehingga yang digunakan adalah *Equal variance assumed*.

Untuk hipotesa $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ terhadap $\mu_1 \neq \mu_2$ yang memberikan nilai $t = 0,346$ dengan $df = 342$, *p-value* = 0,729 > 0,05 maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal Usaha Kerja antara agen pria dan wanita.

4.4.1.4 Kinerja

Hipotesa : $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana σ_1 adalah *variance* Grup 1 dan σ_2 adalah *variance* grup 2. Dari hasil uji didapatkan *p-value* = 0,993 > 0,05 sehingga $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima. Dengan kata lain bahwa asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi, sehingga yang digunakan adalah *Equal variance assumed*.

Untuk hipotesa $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ terhadap $\mu_1 \neq \mu_2$ yang memberikan nilai $t = -0,826$ dengan $df = 342$, *p-value* = 0,410 > 0,05 maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal Kinerja antara agen pria dan wanita.

4.4.2 Status Marital

Untuk memahami pengaruh status marital para agen asuransi di Bumida terhadap tingkat optimisme, usaha kerja dan kinerja dilakukan analisis Uji T dan hasilnya ditunjukkan dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji T untuk Staus Marital

Group Statistics					
Status	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Optimisme	Belum Menikah	86	3.5828	.38875	.04192
	Menikah	245	3.7268	.45568	.02911
Tekanan Kerja	Belum Menikah	86	3.5244	.32619	.03517
	Menikah	245	3.5565	.35821	.02289
Usaha Kerja	Belum Menikah	86	3.6786	.29139	.03142
	Menikah	245	3.7626	.30486	.01948
Kinerja	Belum Menikah	86	3.1860	.87624	.09449
	Menikah	245	3.1714	.82661	.05281

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	
Optimisme	Equal variances assumed	.549	.459	-2.615	329	.009
	Equal variances not assumed			-2.822	172.762	.005
Tekanan Kerja	Equal variances assumed	.423	.516	-.732	329	.465
	Equal variances not assumed			-.765	162.082	.445
Usaha Kerja	Equal variances assumed	.424	.515	-2.224	329	.027
	Equal variances not assumed			-2.272	154.896	.024
Kinerja	Equal variances assumed	.707	.401	.139	329	.890
	Equal variances not assumed			.135	141.586	.893

4.4.2.1 Tingkat Optimisme

Hipotesa : $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana σ_1 adalah *variance* Grup 1 dan σ_2 adalah *variance* grup 2. Dari hasil uji didapatkan *p-value* = 0,459 > 0,05 sehingga $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima. Dengan kata lain bahwa asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi, sehingga yang digunakan adalah *Equal variance assumed*.

Untuk hipotesa $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ terhadap $\mu_1 \neq \mu_2$ yang memberikan nilai $t = -2.615$ dengan $df = 329$, *p-value* = 0,009 < 0,05 maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat optimisme antara agen yang belum menikah dan menikah.

4.4.2.2 Tekanan Kerja

Hipotesa : $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana σ_1 adalah *variance* Grup 1 dan σ_2 adalah *variance* grup 2. Dari hasil uji didapatkan *p-value* = 0,515 > 0,05 sehingga $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima. Dengan kata lain bahwa asumsi

kedua variance sama besar terpenuhi, sehingga yang digunakan adalah *Equal variance assumed*.

Untuk hipotesa $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ terhadap $\mu_1 \neq \mu_2$ yang memberikan nilai $t = -2,224$ dengan $df = 329$, $p\text{-value} = 0,465 > 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tekanan kerja antara agen yang belum menikah dan menikah.

4.4.2.3 Usaha Kerja

Hipotesa : $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana σ_1 adalah *variance* Grup 1 dan σ_2 adalah *variance* grup 2. Dari hasil uji didapatkan $p\text{-value} = 0,235 > 0,05$ sehingga $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima. Dengan kata lain bahwa asumsi kedua variance sama besar terpenuhi, sehingga yang digunakan adalah *Equal variance assumed*.

Untuk hipotesa $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ terhadap $\mu_1 \neq \mu_2$ yang memberikan nilai $t = -2,337$ dengan $df = 329$, $p\text{-value} = 0,027 < 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal usaha kerja antara agen yang belum menikah dan menikah.

4.4.2.4 Kinerja

Hipotesa : $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ terhadap $H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ dimana σ_1 adalah *variance* Grup 1 dan σ_2 adalah *variance* grup 2. Dari hasil uji didapatkan $p\text{-value} = 0,401 > 0,05$ sehingga $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima. Dengan kata lain bahwa asumsi kedua variance sama besar terpenuhi, sehingga yang digunakan adalah *Equal variance assumed*.

Untuk hipotesa $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ terhadap $\mu_1 \neq \mu_2$ yang memberikan nilai $t = 0,139$ dengan $df = 329$, $p\text{-value} = 0,890 > 0,05$ maka $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja antara agen yang belum menikah dan menikah.

4.5 The One-Way ANOVA

Analysis of Variance (ANOVA) dirancang untuk mengeksplorasi perbedaan latar belakang pokok para agen asuransi di Bumida dalam berbagai aspek, termasuk ANOVA menurut usia, masa kerja dan tingkat pendidikan.

4.5.1 Usia

Untuk mengetahui jika terdapat perbedaan antara agen asuransi umum Bumida menurut usia dalam berbagai aspek, penelitian ini membagi seluruh sampel agen menjadi empat jenis usia: (1) di bawah 30 tahun; (2) 30-40 tahun; (3) di atas 40-50 tahun; dan (5) di atas 50 tahun. Hasilnya sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.14.

Tabel 4.14 ANOVA berdasarkan Usia

		Descriptives				F	Sig.
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error		
Optimisme	< 30 Tahun	101	3.6116	.44163	.04394	2.082	.102
	30-40 Tahun	145	3.6837	.47661	.03958		
	>40-50 Tahun	79	3.7700	.38646	.04348		
	>50 Tahun	19	3.7495	.25079	.05753		
	Total	344	3.6860	.43929	.02368		
Tekanan Kerja	< 30 Tahun	101	3.4748	.33381	.03322	2.946	.033
	30-40 Tahun	145	3.5352	.39331	.03266		
	>40-50 Tahun	79	3.6089	.27755	.03123		
	>50 Tahun	19	3.6553	.27482	.06305		
	Total	344	3.5410	.34929	.01883		
Usaha Kerja	< 30 Tahun	101	3.6550	.34492	.03432	4.254	.006
	30-40 Tahun	145	3.7721	.29061	.02413		
	>40-50 Tahun	79	3.7641	.27813	.03129		
	>50 Tahun	19	3.8589	.30677	.07038		
	Total	344	3.7407	.31008	.01672		
Kinerja	< 30 Tahun	101	3.0871	.93313	.09285	2.551	.056
	30-40 Tahun	145	3.1241	.84822	.07044		
	>40-50 Tahun	79	3.3873	.74582	.08391		
	>50 Tahun	19	3.3684	.51753	.11873		
	Total	344	3.1872	.84388	.04550		

4.5.1.1 Tingkat Optimisme

Didapatkan bahwa *p-value* Tingkat Optimisme $0,102 > 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat optimisme antara agen dalam rentang usia penelitian.

Rentang usia >40-50 tahun memiliki tingkat optimisme paling tinggi dengan *mean* 3.7700, dan rentang usia <30 tahun paling rendah dengan *mean* 3.6116.

4.5.1.2 Tekanan Kerja

Didapatkan bahwa *p-value* Tekanan Kerja $0,033 < 0,05$ yang menunjukkan $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tekanan kerja antara agen dalam rentang usia penelitian.

Rentang usia >50 tahun memiliki kemampuan menghadapi tekanan paling tinggi dengan *mean* 3.6553, dan rentang usia <30 tahun paling rendah dengan *mean* 3.4748.

4.5.1.3 Usaha Kerja

Didapatkan bahwa *p-value* Usaha Kerja $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal Usaha Kerja antara agen dalam rentang usia penelitian.

Rentang usia >50 tahun memiliki tingkat usaha kerja yang paling tinggi dengan *mean* 3,8589, dan rentang usia <30 tahun paling rendah dengan *mean* 3,6550.

4.5.1.4 Kinerja

Didapatkan bahwa *p-value* Kinerja $0,056 > 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja antara agen dalam rentang usia penelitian.

Rentang usia >50 tahun memiliki kinerja yang paling tinggi dengan *mean* 3.3873, dan rentang usia < 30 tahun paling rendah dengan *mean* 3.0871.

4.5.2 Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jika terdapat perbedaan dalam berbagai aspek antara agen asuransi umum Bumida menurut tingkat pendidikan. Penelitian ini membagi seluruh sampel agen menjadi 3 kategori tingkat pendidikan sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.15.

Tabel 4.15 ANOVA berdasarkan Tingkat Pendidikan

Descriptives					F	Sig.	
	N			Std. Error			
Optimisme	<= SMA	73	3.6577	.47936	.05610	1.349	.261
	Akademi/D3	77	3.6292	.40556	.04622		
	Universitas/S1/di atasnya	194	3.7191	.43562	.03128		
	Total	344	3.6860	.43929	.02368		
Tekanan Kerja	<= SMA	73	3.5507	.39542	.04628	.063	.939
	Akademi/D3	77	3.5305	.34261	.03904		
	Universitas/S1/di atasnya	194	3.5415	.33495	.02405		
	Total	344	3.5410	.34929	.01883		
Usaha Kerja	<= SMA	73	3.7704	.27195	.03183	.461	.631
	Akademi/D3	77	3.7408	.31580	.03599		
	Universitas/S1/di atasnya	194	3.7295	.32180	.02310		
	Total	344	3.7407	.31008	.01672		
Kinerja	<= SMA	73	3.2384	.73685	.08624	.173	.841
	Akademi/D3	77	3.1662	.91330	.10408		
	Universitas/S1/di atasnya	194	3.1763	.85634	.06148		
	Total	344	3.1872	.84388	.04550		

4.5.2.1 Tingkat Optimisme

Didapatkan bahwa *p-value* Tingkat Optimisme 0,261 > 0,05 yang menunjukkan $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat optimisme antara agen menurut tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan Universitas/S1 memiliki tingkat optimisme paling tinggi dengan *mean* 3.7191, dan Akademi/D3 paling rendah dengan *mean* 3.6292.

4.5.2.2 Tekanan Kerja

Didapatkan bahwa *p-value* Tekanan Kerja $0,939 > 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tekanan kerja antara agen menurut tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan \leq SMA memiliki tekanan kerja paling tinggi dengan *mean* 3,5507, dan Universitas/S1/di atasnya paling rendah dengan *mean* 3.5305.

4.5.2.3 Usaha Kerja

Didapatkan bahwa *p-value* Usaha Kerja $0,631 > 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal usaha kerja antara agen menurut tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan di bawah SMA memiliki usaha kerja paling tinggi dengan *mean* 3,7704, dan Universitas/S1 paling rendah dengan *mean* 3,7295.

4.5.2.4 Kinerja

Didapatkan bahwa *p-value* Kinerja $0,841 > 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja antara agen menurut tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan \leq SMA memiliki kinerja paling tinggi dengan *mean* 3,2384, dan Akademi/D3 paling rendah dengan *mean* 3.1662.

4.5.3 Masa Kerja

Untuk mengetahui jika terdapat perbedaan dalam berbagai aspek antara agen asuransi umum Bumida menurut masa kerja di asuransi. Penelitian ini membagi seluruh sampel agen menjadi 6 kategori masa kerja sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.16.

Tabel 4.16 ANOVA berdasarkan Masa kerja

		Descriptives				F	Sig.
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error		
Optimisme	< 1 Tahun	93	3.7181	.42816	.04440	1.706	.133
	1-3 Tahun	95	3.6244	.40410	.04146		
	> 3-6 Tahun	74	3.6280	.53656	.06237		
	> 6-9 Tahun	52	3.7444	.31775	.04406		
	> 9-12 Tahun	16	3.8963	.54720	.13680		
	> 12 Tahun	14	3.7393	.36029	.09629		
	Total	344	3.6860	.43929	.02368		
Tekanan Kerja	< 1 Tahun	93	3.5747	.35013	.03631	.741	.593
	1-3 Tahun	95	3.4958	.36009	.03694		
	> 3-6 Tahun	74	3.5399	.37916	.04408		
	> 6-9 Tahun	52	3.5798	.26314	.03649		
	> 9-12 Tahun	16	3.4750	.38644	.09661		
	> 12 Tahun	14	3.5607	.35744	.09553		
	Total	344	3.5410	.34929	.01883		
Usaha Kerja	< 1 Tahun	93	3.7394	.31494	.03266	1.021	.405
	1-3 Tahun	95	3.7040	.35593	.03652		
	> 3-6 Tahun	74	3.7908	.30903	.03592		
	> 6-9 Tahun	52	3.7046	.22754	.03155		
	> 9-12 Tahun	16	3.8100	.26189	.06547		
	> 12 Tahun	14	3.7886	.25026	.06688		
	Total	344	3.7407	.31008	.01672		
Kinerja	< 1 Tahun	93	2.9032	.92106	.09551	10.238	.000
	1-3 Tahun	95	2.9474	.87335	.08960		
	> 3-6 Tahun	74	3.3730	.68911	.08011		
	> 6-9 Tahun	52	3.7038	.52467	.07276		
	> 9-12 Tahun	16	3.5625	.55242	.13810		
	> 12 Tahun	14	3.3714	.83705	.22371		
	Total	344	3.1872	.84388	.04550		

4.5.3.1 Tingkat Optimisme

Didapatkan bahwa *p-value* Tingkat Optimisme $0,133 > 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat optimisme antara agen dalam rentang masa kerja.

Masa kerja >9-12 Tahun memiliki tingkat optimisme paling tinggi dengan *mean* 3,8963, dan 1-3 Tahun paling rendah dengan *mean* 3,6244.

4.5.3.2 Tekanan Kerja

Didapatkan bahwa *p=value* Tekanan Kerja $0,593 > 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tekanan kerja antara agen dalam rentang masa kerja.

Masa kerja >6-9 Tahun memiliki kinerja paling tinggi dengan *mean* 3.5798, dan >9-12 Tahun paling rendah dengan *mean* 3.4750.

4.5.3.3 Usaha Kerja

Didapatkan bahwa *p=value* Usaha Kerja $0,428 > 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal usaha kerja antara para agen dalam rentang masa kerja.

Masa kerja >9-12 Tahun memiliki usaha kerja paling tinggi dengan *mean* 3,8100, dan 1-3 Tahun paling rendah dengan *mean* 3,7040.

4.5.3.4 Kinerja

Didapatkan bahwa *p=value* Tekanan Kerja $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan Hipotesa $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja antara para agen dalam rentang masa kerja.

Masa kerja >6-9 Tahun memiliki kinerja paling tinggi dengan *mean* 3,7038, dan < 1 Tahun paling rendah dengan *mean* 2.9032.

4.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1, dimana nilai korelasi -1 berarti bahwa hubungan antara dua variabel tersebut adalah hubungan negatif sempurna, nilai korelasi 0 berarti bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut,

sedangkan nilai korelasi 1 berarti bahwa terdapat hubungan positif sempurna antara dua variabel (Sofyan Amin, 2009).

Pada penelitian ini menggunakan *Pearsons Coefficient of Correlation* untuk menguji apakah terdapat korelasi antara Tingkat Optimisme, Tekanan Kerja, Usaha Kerja dan Kinerja para agen asuransi di Bumida sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Analisis Korelasi
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Optimisme	3.6860	.43929	344
Tekanan Kerja	3.5410	.34929	344
Usaha Kerja	3.7407	.31008	344
Kinerja	3.1872	.84388	344

Correlations

		Optimisme	Tekanan Kerja	Usaha Kerja	Kinerja
Optimisme	Pearson Correlation	1	.544**	.240**	.131*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.015
	N	344	344	344	344
Tekanan Kerja	Pearson Correlation	.544**	1	.057	.042
	Sig. (2-tailed)	.000		.291	.440
	N	344	344	344	344
Usaha Kerja	Pearson Correlation	.240**	.057	1	.029
	Sig. (2-tailed)	.000	.291		.586
	N	344	344	344	344
Kinerja	Pearson Correlation	.131*	.042	.029	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.440	.586	
	N	344	344	344	344

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4.6.1 Korelasi Tingkat Optimisme dan Tekanan Kerja

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa korelasi Tingkat Optimisme dan Tekanan kerja memberikan nilai *Pearson Product Moment* $r = 0,544$ dan *p-value* $= 0,000 < 0,01$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak, atau dengan kata lain bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Tingkat Optimisme dan Tekanan Kerja.

4.6.2 Korelasi Tingkat Optimisme dan Usaha Kerja

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa korelasi Tingkat Optimisme dan Usaha Kerja memberikan nilai *Pearson Product Moment* $r = 0,240$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,01$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak, atau dengan kata lain bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Tingkat Optimisme dan Usaha Kerja.

4.6.3 Korelasi Tingkat Optimisme dan Kinerja

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa korelasi Tingkat Optimisme dan Kinerja memberikan nilai *Pearson Product Moment* $r = 0,131$ dan $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak, atau dengan kata lain bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Tingkat Optimisme dan Kinerja.

4.6.4 Korelasi Tekanan Kerja dan Usaha Kerja

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa korelasi Tekanan Kerja dan Usaha Kerja memberikan nilai *Pearson Product Moment* $r = 0,057$ dan $p\text{-value} = 0,291 > 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, atau dengan kata lain bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Tekanan Kerja dan Usaha Kerja.

4.6.5 Korelasi Tekanan Kerja dan Kinerja

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa korelasi Tekanan Kerja dan Kinerja memberikan nilai *Pearson Product Moment* $r = 0,042$ dan $p\text{-value} = 0,440 > 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, atau dengan kata lain bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Tekanan Kerja dan Kinerja.

4.6.6 Korelasi Usaha Kerja dan Kinerja

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa korelasi Usaha Kerja dan Kinerja memberikan nilai *Pearson Product Moment* $r = 0,029$ dan $p\text{-value} = 0,586 > 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, atau dengan kata lain bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Usaha Kerja dan Kinerja.

4.7 Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Persamaan variabel yang diperoleh dari proses analisis regresi harus diuji secara statistik nilai koefisien regresinya. Apabila semua koefien regresi signifikan, persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel bebas, jika nilai-nilai variabel tidak bebas ditentukan. Seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas, dapat diukur dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditemukan pada hasil perhitungan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji pengaruh tingkat optimisme, tekanan kerja, usaha kerja dan kinerja para agen asuransi umum Bumida sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.18 berdasarkan hipotesa penelitian sebagai berikut.

- H1** Tingkat optimisme secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja agen asuransi umum Bumida.
- H2** Tekanan kerja secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja agen asuransi umum Bumida.
- H3** Usaha kerja secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja agen asuransi umum Bumida.
- H4** Semakin tinggi tingkat optimisme akan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja agen asuransi umum Bumida melalui perantara pengaruh tekanan kerja.
- H5** Semakin tinggi tingkat optimisme akan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja agen asuransi umum melalui perantara pengaruh tekanan dan usaha kerja.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131 ^a	.017	.014	.83783
2	.136 ^b	.018	.013	.83853
3	.136 ^c	.018	.010	.83975

a. Predictors: (Constant), Optimisme

b. Predictors: (Constant), Optimisme, Tekanan Kerja

c. Predictors: (Constant), Optimisme, Tekanan Kerja, Usaha Kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.259	.382		5.910	.000
Optimisme	.252	.103	.131	2.444	.015
2 (Constant)	2.457	.487		5.048	.000
Optimisme	.296	.123	.154	2.406	.017
Tekanan Kerja	-.101	.154	-.042	-.656	.512
3 (Constant)	2.505	.697		3.593	.000
Optimisme	.299	.127	.155	2.351	.019
Tekanan Kerja	-.103	.155	-.043	-.661	.509
Usaha Kerja	-.015	.151	-.005	-.097	.923

a. Dependent Variable: Kinerja

4.7.1 Model 1

Tabel 4.18 menunjukkan hasil analisis regresi, dimana untuk Model 1, ditemukan bahwa pengaruh Tingkat Optimisme terhadap Kinerja sebesar 0,131 atau 13,1% dengan nilai $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak, artinya bahwa Tingkat Optimisme secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja.

4.7.2 Model 2

Tabel 4.18 menunjukkan hasil analisis regresi, dimana untuk Model 2, ditambahkan aspek Tekanan Kerja kepada Tingkat Optimisme, ditemukan bahwa pengaruh Tingkat Optimisme terhadap Kinerja meningkat dari 0,131 atau 13,1% menjadi 0,154 atau 15,4%, dengan $p\text{-value} = 0,017 < 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$

ditolak, artinya Tingkat Optimisme setelah penambahan Tekanan Kerja secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja.

Pengaruh Tekanan Kerja terhadap Kinerja mencapai -0,042 atau -4,2% dengan $p\text{-value} = 0,512 > 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa Tekanan Kerja tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja.

Tekanan kerja dapat meningkatkan pengaruh Tingkat Optimisme terhadap Kinerja sehingga dikatakan bahwa Tekanan Kerja memiliki pengaruh sebagai medium yang mempengaruhi Tingkat Optimisme para agen. Semakin besar Tingkat Optimisme, semakin besar pengaruhnya terhadap Kinerja melalui medium pengaruh Tekanan Kerja.

4.7.3 Model 3

Tabel 4.18 menunjukkan hasil analisis regresi, dimana untuk Model 3, ditambahkan aspek Usaha Kerja kepada Tingkat Optimisme dan Tekanan Kerja. ditemukan bahwa pengaruh Tingkat Optimisme meningkat dari 0,154 atau 15,4% menjadi 0,155 atau 15,5% dengan $p\text{-value} = 0,019 < 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ ditolak, artinya bahwa Tingkat Optimisme setelah penambahan Tekanan Kerja dan Usaha Kerja secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja.

Pengaruh Tekanan Kerja terhadap Kinerja meningkat dari -0,42 atau -4,2% menjadi -0,43 atau -4,3% dengan $p\text{-value} = 0,509 > 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa Tekanan Kerja setelah penambahan Usaha Kerja tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja.

Pengaruh Usaha Kerja terhadap Kinerja mencapai -0,005 atau -0,5% dengan $p\text{-value} = 0,923 > 0,05$ maka $H_0: \mu_1 = \mu_2$ diterima, artinya bahwa Usaha Kerja tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja.

Secara jelas ditunjukkan bahwa Tekanan Kerja dan Usaha Kerja melengkapi medium pengaruh terhadap Tingkat Optimisme terhadap Kinerja. Semakin besar Tingkat Optimisme, semakin besar pengaruhnya terhadap Kinerja melalui medium pengaruh Tekanan Kerja dan Usaha Kerja.

4.8 Hasil Pengujian Hipotesa

Melalui analisis *Pearson's Correlation* dan regresi, hasil pengujian hipotesa ditunjukkan dalam Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Pengujian Hipotesa

Hipotesa	Penjelasan	Hasil Pengujian
H1	Tingkat Optimisme secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja agen asuransi di Bumida.	Secara Signifikan Berpenaruh
H2	Tekanan Kerja secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja agen asuransi di Bumida.	Tidak Secara Signifikan Berpengaruh
H3	Usaha Kerja secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja agen asuransi di Bumida.	Tidak Secara Signifikan Berpengaruh
H4	Semakin tinggi Tingkat Optimisme akan secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja agen asuransi di Bumida melalui perantara pengaruh tekanan kerja.	Secara Signifikan Berpenaruh
H5	Semakin tinggi Tingkat Optimisme akan secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja agen asuransi di Bumida melalui perantara pengaruh Tekanan Kerja dan Usaha Kerja	Secara Signifikan Berpenaruh

4.8.1 Hipotesa H1

Tingkat optimisme secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja para agen asuransi di Bumida. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal tingkat optimisme antara agen yang belum menikah dan menikah, serta tingkat optimisme memiliki korelasi dengan tekanan kerja.

Para agen yang menikah memiliki tingkat optimisme yang lebih tinggi daripada yang belum menikah, ditunjukkan dalam Tabel 4.13 dengan *mean* masing-masing 3,7268 dan 3,5828. Hal ini dimungkinkan mengingat para agen yang menikah memiliki kewajiban memikul tanggung jawab dan harapan yang lebih besar terhadap profesinya sebagai agen asuransi, sehingga keberhasilan

mereka dalam profesi ini sangat menentukan kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawab dan harapan tersebut.

Tingkat optimisme juga memiliki korelasi yang signifikan terhadap tekanan kerja, dengan *pearson correlation* sebesar 0,544 atau 54,4%. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat optimisme dan kemampuan para agen dalam menghadapi tekanan kerja. Semakin tinggi tingkat optimisme, maka kemampuan para agen dalam menghadapi tekanan kerja akan semakin besar.

4.8.2 Hipotesa H2

Tekanan Kerja tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja para agen asuransi di Bumida. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal Usaha Kerja antara dalam rentang usia penelitian, serta Usaha Kerja memiliki korelasi dengan Tingkat Optimisme.

Dengan demikian, kemampuan menghadapi Tekanan Kerja para agen asuransi di Bumida tidak secara langsung menentukan Kinerja mereka, dan hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hsing-chan Tseng dan Xin-zong Huang (2009) terhadap para agen asuransi jiwa di Taiwan

Perbedaan hasil tersebut dimungkinkan karena berbagai faktor seperti antara lain:

1. Perbedaan kondisi industri di Taiwan dan Indonesia khususnya Bumida, dimana di Taiwan asuransi merupakan industri jasa keuangan nomor satu sedangkan di Indonesia masih jauh di bawah industri jasa keuangan lainnya terutama perbankan. Perbedaan ini dapat menyebabkan perbedaan tingkat Tekanan Kerja para karyawan, tenaga penjual atau agen dimana Tekanan Kerja di Taiwan relatif lebih tinggi daripada di Indonesia. Mereka menghadapi realitas sebagai industri nomor satu, sehingga kemampuan menghadapi Tekanan Kerja yang tinggi menjadi faktor sangat menentukan kinerjanya.
2. Perbedaan karakteristik asuransi jiwa dan umum, dimana asuransi jiwa lebih bersifat jangka panjang (*long term*) dan asuransi umum jangka pendek (*short term*). Tekanan Kerja para agen asuransi jiwa lebih besar mengingat mereka

harus menjaga portofolionya untuk jangka waktu yang panjang, sehingga kemampuan menghadapi Tekanan Kerja bagi para agen asuransi jiwa menjadi faktor sangat menentukan kinerjanya.

3. Kondisi internal di Bumida, dapat dikatakan secara umum para agen asuransi di Bumida memiliki kemampuan menghadapi Tekanan Kerja yang tinggi dimana untuk faktor ini memiliki *mean* di atas nilai tengahnya menurut berbagai aspek atau kategori pengujian, sehingga relatif bukan menjadi faktor utama dan dimiliki oleh rata-rata para agen asuransi di Bumida.
4. Disain penelitian dan kualitas data, dimana pengujian hanya terhadap para agen asuransi umum di Bumida, sehingga hanya menggambarkan kondisi yang bersifat parsial, disamping metode pengambilan data melalui kuisisioner tanpa melakukan *in depth interview* memungkinkan terjadinya faktor bias yang berakibat pada penurunan kualitas data.

Para agen yang berusia di atas 50 tahun memiliki kemampuan menghadapi Tekanan Kerja yang lebih tinggi, ditunjukkan dalam Tabel 4.14 dengan *mean* sebesar 3,8589. Hal ini dimungkinkan mengingat para agen dalam rentang usia tersebut pada umumnya memiliki pengalaman yang relatif lama dalam menjalani profesinya sebagai agen asuransi sehingga memiliki kemampuan beradaptasi terhadap tekanan yang lebih tinggi.

Tekanan Kerja juga memiliki korelasi yang signifikan terhadap Tingkat Optimisme, dengan *pearson correlation* sebesar 0,544 atau 54,4%. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Tekanan Kerja dan Tingkat Optimisme para agen, namun hubungan tersebut tidak secara langsung, melainkan sebagai medium perantara yang mendorong tercapainya Kinerja.

4.8.3 Hipotesa H3

Usaha Kerja tidak secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja para agen asuransi di Bumida. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal Usaha Kerja antara agen yang belum menikah dan menikah, serta Usaha Kerja memiliki korelasi dengan Tingkat Optimisme.

Dengan demikian, Usaha Kerja para agen asuransi di Bumida tidak secara langsung menentukan kinerja mereka, dan hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hsing-chan Tseng dan Xin-zong Huang (2009) terhadap para agen asuransi jiwa di Taiwan

Perbedaan hasil tersebut dimungkinkan karena berbagai faktor atau alasan seperti:

1. Perbedaan kondisi industri di Taiwan dan Indonesia khususnya Bumida, dimana di Taiwan asuransi merupakan industri jasa keuangan nomor satu sedangkan di Indonesia masih jauh di bawah industri jasa keuangan lainnya terutama perbankan. Perbedaan ini dapat menyebabkan perbedaan tingkat usaha para karyawan, tenaga penjual atau agen dimana mereka memiliki kewajiban yang lebih besar untuk mempertahankan dominasi mereka di industri jasa keuangan, sehingga Usaha Kerja menjadi faktor sangat menentukan kinerjanya.
2. Perbedaan karakteristik asuransi jiwa dan umum, dimana asuransi jiwa lebih bersifat jangka panjang (*long term*) dan asuransi umum jangka pendek (*short term*). Usaha Kerja para agen di asuransi jiwa lebih besar mengingat mereka harus menjaga portofolionya untuk jangka waktu yang panjang, sehingga faktor Usaha Kerja bagi agen asuransi jiwa secara langsung sangat menentukan kinerjanya.
5. Kondisi internal di Bumida, dapat dikatakan secara umum para agen asuransi di Bumida memiliki tingkat Usaha Kerja yang tinggi dimana untuk faktor ini memiliki *mean* di atas nilai tengahnya menurut berbagai aspek atau kategori pengujian, sehingga relatif bukan menjadi faktor utama dan dimiliki oleh rata-rata para agen asuransi di Bumida.
3. Disain penelitian dan kualitas data, dimana pengujian hanya terhadap para agen asuransi umum di Bumida, sehingga hanya menggambarkan kondisi yang bersifat parsial, disamping metode pengambilan data melalui kuisioner tanpa ada *in depth interview* memungkinkan terjadinya faktor bias yang berakibat pada penurunan kualitas data.

Para agen yang menikah memiliki Usaha Kerja yang lebih tinggi daripada yang belum menikah, ditunjukkan dalam Tabel 4.13 dengan *mean* masing-masing 3,7626 dan 3,6786. Hal ini dimungkinkan mengingat para agen yang menikah memiliki kewajiban memikul tanggung jawab dan harapan yang lebih besar terhadap profesinya sebagai agen asuransi, sehingga mendorong Usaha Kerja yang lebih besar.

Usaha Kerja juga memiliki korelasi yang signifikan terhadap Tingkat Optimisme, dengan *pearson correlation* sebesar 0,244 atau 24,0%. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Usaha Kerja dan Tingkat Optimisme para agen, namun hubungan tersebut tidak secara langsung, melainkan sebagai medium perantara yang mendorong tercapainya Kinerja.

4.8.4 Hipotesa H4

Tingkat Optimisme secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja para agen asuransi di Bumida melalui perantara pengaruh Tekanan Kerja. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara Tingkat Optimisme dengan Tekanan Kerja, Usaha Kerja dan Kinerja, dimana Tekanan Kerja berpengaruh sebagai medium perantara peningkatan Kinerja. Semakin tinggi Tingkat Optimisme para agen asuransi di Bumida, maka semakin besar kinerjanya.

4.8.5 Hipotesa H5

Tingkat Optimisme secara signifikan berpengaruh terhadap Kinerja para agen asuransi di Bumida melalui perantara pengaruh Usaha Kerja. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara Tingkat Optimisme dengan Tekanan Kerja, Usaha Kerja dan Kinerja, dimana Usaha Kerja berpengaruh sebagai medium perantara peningkatan Kinerja. Semakin tinggi Tingkat Optimisme para agen asuransi di Bumida, maka semakin besar kinerjanya.